

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS  
DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**HARIFDA**

**180810057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS  
DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**HARIFDA**

**180810057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Harifda  
NPM : 180810057  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 24 Januari 2022



Harifda  
180810057

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS  
DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

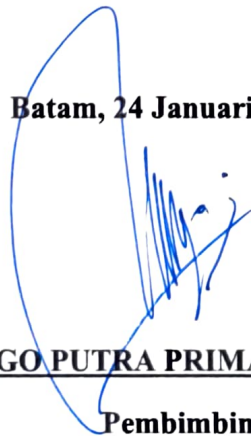
**Oleh:**

**HARIFDA**

**180810057**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 24 Januari 2022**



**ARGO PUTRA PRIMA, S.E., M.Ak**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Produktivitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengikuti perkembangan bisnis mereka dalam jangka panjang, karena keuntungan menunjukkan apakah perusahaan memiliki peluang besar di kemudian hari. Dengan asumsi direktur dapat menangani perusahaan dengan kapasitasnya, mengakibatkan biaya yang efisien sehingga keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Book Value* (PBV) baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) , *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) .

*Keyword* : *Return On Asset*, *Current Ratio*, Nilai Perusahaan

## ABSTRACT

*Productivity is very important for companies to follow the development of their business in the long term, because profits show whether the company has great opportunities in the future. Assuming the director can handle the company with his capacity, resulting in efficient costs so that the resulting profit will be greater. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) on Price Book Value (PBV) either partially or simultaneously. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using a purposive sampling technique, obtained as many as 7 companies that will be used as research objects. The test method to see the effect of the independent variable on the dependent variable is the panel data regression analysis method. Based on the results of the research simultaneously, it is known that Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) have a significant effect on the Price Book Value (PBV) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Partially, Return On Assets (ROA) has an effect on the company's Price Book Value (PBV), and Current Ratio (CR) has an effect on Price Book Value (PBV). Simultaneously Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) affect Price Book Value (PBV) .*

*Keyword : Return On Asset, Current Ratio, Price Book Value*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E.,M.Ak selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak., selaku Pembimbing Akademik
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
7. Orang Tua dan Saudara peneliti yang memberikan motivasi, doa, dan kepercayaan kepada peneliti hingga saat ini.
8. Teman seperjuangan peneliti yang telah bersama-sama berjuang selama 7 semester
9. Semua pihak yang berkontribusi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan Rahmat-Nya kepada kita semua, Amin.

Batam, 24 Januari 2022



Harifda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	9
1.3.Batasan Masalah.....	9
1.4.Rumusan Masalah .....	10
1.5.Tujuan Penelitian .....	10
1.6.Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1.Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2.Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1.Teori Dasar Penelitian.....	12
2.1.1.Nilai Perusahaan.....	12
2.1.2.Definisi Profitabilitas .....	14
2.1.3.Likuiditas .....	18
2.2.Penelitian Terdahulu .....	23
2.3.Kerangka Berfikir.....	24
2.4. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1.Desain Penelitian.....	26
3.2.Populasi dan Sampel .....	27
3.2.1.Populasi .....	27
3.2.2.Sampel .....	28
3.3.Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4.Definisi Operasional.....	30



3.4.1. Variabel Independen .....	30
3.4.2. Variabel Dependen.....	30
3.5. Metode Analisis Data .....	32
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif .....	32
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.5.4. Hipotesis.....	35
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	37
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	37
3.6.2. Jadwal penelitian.....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	39
4.1.1. Analisis Deskriptif .....	39
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	40
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis .....	46
4.2. Pembahasan.....	50
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV).....	50
4.2.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV) <b>Error!</b>	<b>Bookmark not defined.</b>
4.2.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV).....	52
<b>BAB V.....</b>	<b>53</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1. Simpulan .....	53
5.2. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN III .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Penelitian.....	25
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	26
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Histogram.....	41
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normal P-P Plot Uji Normalitas .....	42
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	45

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur.....	4
<b>Tabel 1.2</b> <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Maufaktur.....	6
<b>Tabel 1.3</b> <i>Price Book Value</i> (PBV) perusahaan manufaktur.....	7
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	23
<b>Tabel 3 1</b> Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub–sektor <i>Food and Beverages</i> .....	27
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Perusahaan Sub-Sektor <i>Food and Beverages</i> .....	29
<b>Tabel 3.3</b> Definisi Operasional Variabel .....	31
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	39
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji <i>One – Sample Kolmogorov – Smirnov</i> .....	43
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	46
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	47
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji T .....	48
<b>Tabel 4 8</b> Hasil Uji F .....	49
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	49

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 1.1</b> Price Book Value .....	14
<b>Rumus 2.2</b> Net profit margin.....	16
<b>Rumus 2.3</b> Return on assets .....	17
<b>Rumus 2.4</b> Return on equity.....	18
<b>Rumus 2.5</b> <i>Current Asset</i> .....	22
<b>Rumus 3.1</b> Regresi Linear Berganda.....	34
<b>Rumus 3.2</b> Koefisien Determinan .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perekonomian dunia diperkirakan akan membaik, namun hal ini masih diikuti oleh kesenjangan antar negara yang cukup tinggi. Keberlanjutan pemulihan moneter tidak hanya didasarkan pada pencapaian dalam penanganan pandemi dan program vaksinasi, tetapi juga bergantung pada kelangsungan reaksi pendekatan yang dianut. Pemulihan moneter di seluruh dunia menghadapi berbagai faktor bahaya, khususnya peluang munculnya kembali pandemi, memperbaiki kondisi moneter dunia, dampak finansial dari pandemi yang bertahan lama, munculnya masalah sosial, dan meluasnya peristiwa bencana dan bahaya internasional. Dalam mengelola bahaya ini, IMF menetapkan bahwa reaksi strategi disesuaikan dengan kondisi dan perbaikan keuangan setiap negara. Pada tahap meninggalkan keadaan darurat (Melarikan diri dari keadaan darurat), upaya harus dipusatkan di sekitar pengeluaran di bidang Kesehatan, bantuan keuangan yang ditentukan, pendekatan terkait uang akomodatif dan mengamati bahaya terhadap kesehatan keuangan. Dalam melindungi tahap pemulihan, upaya harus dipusatkan pada peningkatan batas manfaat dan kekuatan pendorong untuk distribusi aset yang baik. Untuk sementara, dalam jangka panjang, upaya harus dipusatkan untuk memperkuat kolaborasi di seluruh dunia, meningkatkan struktur pengaturan, dan mengelola perubahan lingkungan.

Salah satu data yang dibutuhkan oleh para pendukung keuangan adalah data ringkasan anggaran atau laporan keuangan tahunan. Satu kali setiap tahun, perusahaan publik wajib memberikan laporan keuangan tahunan kepada pendukung keuangan tentang perdagangan saham. Untuk pendukung keuangan, laporan keuangan tahunan adalah sumber dari berbagai jenis data, terutama catatan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Dengan demikian, distribusi laporan anggaran perusahaan (penjamin) adalah waktu yang diharapkan oleh para pendukung keuangan di pasar modal karena dari distribusi ringkasan laporan keuangan, para pendukung keuangan dapat mengetahui kemajuan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu renungan untuk memperdagangkan saham yang diberikan. Pemeriksaan sebelumnya telah menunjukkan pentingnya ringkasan anggaran tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi.

Suatu keilmuan yang memungkinkan untuk menentukan nilai wajar saham ialah adalah *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* ialah suatu rasio biaya dari suatu saham untuk nilai dari suatu buku perusahaan, di mana ukuran yang disumbangkan ditunjukkan oleh kapasitas dari suatu usaha untuk memberikan nilai yang relatif. Dari pemerintah terdekat yang menjunjung tiga konsep, tepatnya PBV memperlihatkan suatu saham dengan harga yang tinggi bila harga buku per saham dijadikan sebagai pembanding. Suatu perusahaan dikatakan berhasil bila memberikan keuntungan bagi pemilik modal dilihat dari harga saham perusahaan yang semakin tinggi. Pembukaan usaha memperlihatkan hal yang baik bagi kemajuan suatu usaha di kemudian hari.

Produktivitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengikuti perkembangan bisnis mereka dalam jangka panjang, karena keuntungan menunjukkan apakah perusahaan memiliki peluang besar di kemudian hari. Dengan asumsi direktur dapat menangani perusahaan dengan kapasitasnya, mengakibatkan biaya yang efisien sehingga keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar. Besar kecilnya keuntungan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Lebih lanjut dijelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan organisasi untuk memperoleh keuntungan melalui setiap kemampuan dan aset saat ini seperti latihan transaksi, kas, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang, dll. Tingginya keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu bergantung pada bagaimana investor melihat peningkatan laba perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu petunjuk yang sering digunakan oleh para investor untuk melihat nilai suatu perusahaan. Keuntungan adalah daya tarik mendasar bagi investor karena keuntungan adalah hasil yang diperoleh melalui upaya manajemen atas aset yang disumbangkan oleh investor dan keuntungan juga mencerminkan pembagian keuntungan yang diperoleh dari mereka, terutama berapa banyak aset yang diinvestasikan kembali dan berapa jumlah yang akan dibayarkan untuk menawarkan keuntungan kepada investor. Di bawah ini adalah beberapa perusahaan sebagai sampel return on asset di perusahaan manufaktur di sub-bidang makanan dan minuman.

**Tabel 1.1.** *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Return On Asset (%)			
			2016	2017	2018	2019
1.	Mayora Indah Tbk	MYOR	10,17	10,93	6,26	22,29
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,25	1,59	0,90	0,05
3.	Sekar Laut Tbk	SKLT	3,63	3,61	4,28	5,68
4.	Siantar Top Tbk	STTP	7,45	9,22	9,69	16,75
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,41	5,85	5,14	6,14

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah diakui di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019, menampilkan tingkatan profitabilitas dengan kode emiten MYOR pada tahun 2016 sebesar 10,17 % dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 10,93%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 36,26 % dan pada akhirnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 22,29 %. Perusahaan berikutnya dengan kode emiten SKBM pada tahun 2016 sebesar 2,25 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,59 % . Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 0,90 % dan pada akhirnya di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,05 % . pada perusahaan selanjutnya perusahaan Sekar Laut Tbk dengan kode emiten SKLT menampilkan tingkat profitabilitas di tahun 2016 sebesar 3,63%, dan di tahun 2017 mengalami penurun menjadi 3,61%. Ditahun berikutnya tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 4,28%. Pada akhirnya ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,68%. Selanjutnya perusahaan dengan kode emiten STTP memperlihatkan tingkat profitabilitas di tahun 2016 sebesar 7,45%, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 9,22%. Ditahun berikutnya yaitu tahun 2018



kembali mengalami kenaikan kembali menjadi 9,69% dan ditahun 2019 masih mengalami kenaikan menjadi 16,75%. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF bisa kita lihat di tingkat profitabilitas ditahun 2016 sebesar 6,41% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,85% , ditahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,14% dan ditahun 2019 mengalami Kenaikan menjadi 6,14%. Dari penjebaran return on asset beberapa perusahaan di atas terjadinya fluktuasi rasio return on asset beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan cara perusahaan untuk dapat menilai keahilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kasnya dalam pelunasan kewajiban jangka pendek. Profitabilitas terdapat ikatan saling berkaitan dan berhubungan serta cukup berpengaruh pada rasio likuiditas, sebab likuiditas dapat memberikan harapan dalam operasional perusahaan melalui peningkatan modal kerja yang dilakukan. (Dia Permata Sari, 2019) melaporkan hasil keuntungan atas suatu bisnis berbanding dengan likuiditas yang mana bisa jadi sesuatu permasalahan yang di dapati industri.

Metode yang digunakan sebagai mengukur tingkatan likuiditas dalam perusahaan yaitu (CR) *Current Ratio*. Salah satu rasio likuiditas yang berperan mengupayakan aset yang akan dikonversikan sampai ke tahap kas, melalui pengujian semampu mana kewajiban jangka pendek tersebut dapat ditutupi (Patmawati, 2020). Timbulnya suatu dana yang berjangka waktu cukup lama, melalui perhitungan current ratio yang dipergunakan sebagai pengukur atas

kemampuan perusahaan dalam mentuntaskan kewajiban yang berjangka pendek, berdasarkan alasan tersebut dapat disimpulkan, tinggi rendahnya kemampuan dalam memperoleh untung juga bergantung pada tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki.

**Tabel 1.2** *Current Ratio* (CR) Perusahaan Maufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)			
			2016	2017	2018	2019
1.	Mayora Indah Tbk	MYOR	225,02	238,60	265,46	342,86
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01
3.	Sekar Laut Tbk	SKLT	131,53	126,31	122,44	129,01
4.	Siantar Top Tbk	STTP	150,48	15,82	87,48	100,91
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	150,81	150,27	106,63	127,21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Dari table 1.2 di atas dapat dilihat laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diakui di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019, menampilkan tingkat *current ratio* dengan kode emiten MYOR pada tahun 2016 menampilkan tingkat *current ratio* sebesar 225,02% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 238,60%. Ditahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 265,46% dan ditahun 2019 tetap terjadi kenaikan menjadi 341,86%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten SKBM ditahun 2016 sebesar 110,72% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 163,53%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 138,33% dan diakhirnya ditahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 133,01% . perusahaan berikutnya dengan kode emiten SKLT ditahun 2016 sebesar 131,53%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 126,31% dan ditahun 2018 masih terjadi penurunan menjadi 122,44%, di akhir tahun 2019 terjadi kenaikan

menjadi 129,01%. Perusahaan selanjutnya yaitu PT Siantar Top Tbk dengan kode emiten STTP di tahun 2016 sebesar 165,45% tahun berikutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 264,09%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 184,85% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 285,30% . perusahaan selanjutnya dengan kode emiten INDF tahun 2016 sebesar 150,81%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 150,27% dan ditahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 106,63% dan ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 127,21%. Dari penjabaran di atas terdapat kondisi dimana *current rasio* mengalami naik turun sehingga secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan (*price book value*). Dapat disimpulkan kalau *current rasio* mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub sector manakan dan minuman.

**Tabel 1.3** *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Price Book Value</i> (%)			
			2016	2017	2018	2019
1.	Mayora Indah Tbk	MYOR	5,25	6,71	7,45	5,01
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,65	1,23	1,15	0,68
3.	Sekar Laut Tbk	SKLT	1,27	2,46	3,16	2,98
4.	Siantar Top Tbk	STTP	3,82	4,26	3,08	2,91
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,55	1,43	1,35	1,34

Dari table 1.3 di atas dapat dilihat laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diakui di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019, menampilkan tingkat *Price Book Value* dengan kode emiten MYOR pada tahun 2016 menampilkan tingkat *Price Book Value* sebesar 5,25% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 6,71%. Ditahun

2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 7,45% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,01%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten SKBM ditahun 2016 sebesar 1,65% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,23%. Ditahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 1,15% dan diakhirnya ditahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 0,68% . perusahaan berikutnya dengan kode emiten SKLT ditahun 2016 sebesar 1,27%, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,46% dan ditahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 3,16%, di akhir tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 2,98%. Perusahaan selanjutnya yaitu PT Siantar Top Tbk dengan kode emiten STTP di tahun 2016 sebesar 3,82% tahun berikutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,26%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,08% dan di tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2,91% . perusahaan selanjutnya dengan kode emiten INDF tahun 2016 sebesar 1,55%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,43% dan ditahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 1,35% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,34%.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman karena terdapat fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, maka peneliti ingin meneliti dengan data terbaru maka penelitian ini berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada ditemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Dari data empiris ditemukan persentasi *return on asset* mengalami penurunan yang akan memperngaruhi minat investor untuk berinvestasi, berdampak pada perkembangan perusahaan dimasa mendatang secara tidak langsung mengganggu pertumbuhan nilai perusahaan.
2. Dari beberapa data perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di temui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (*current rasio*) mengalami fluktuasi yang membuat terganggunya pertumbuhan nilai perusahaan.
3. Ada beberapa perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi pada nilai perusahaaan.

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghemat aksesibilitas waktu dan untuk focus pada penelitian ini, analis memutuskan batasan masalah yang akan dipertimbangkan. Kendala masalah dalam ulasan ini, untuk lebih spesifik:

1. Variabel independent pertama Profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) ,variabel independent kedua Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*
2. Variabel dependent nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

3. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2016 sampai 2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *curret ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020?
3. Bagaimanakah pengaruh *return on asset* (ROA) dan *curret ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan secara simultan di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Melalui seluk-beluk masalah yang diperkenalkan, masih belum jelas bahwa tujuan eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas yang berpegaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020.
2. Untuk menganalisis rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020 .
3. Untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang ditentukan oleh peneliti di penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi  
Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi terhadap penelitian yang berhubungan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.
2. Bagi Masyarakat  
Digunakan untuk lebih mengetahui tentang rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dan laporan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Bagi Peneliti  
Untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada sebuah perusahaan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang ditentukan penelitian dipenelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan  
Digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk mengetahui profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan .
2. Sebagai Investor  
Rekomendasi untuk menentukan keputusan dan menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Universitas Putera Batam  
Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa universitas putera batam dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan variable yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan ini mempunyai teori yang yang digunakan dalam beberapa variabel yang mana landasan Teori dari penelitian ini meliputi beberapa rasio keuangan yaitu: Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai perusahaan.

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

Menurut (Harmono, 2017), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam biaya penawaran yang digariskan oleh pendapatan pasar di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini sama pentingnya bagi seorang pemimpin dalam segala hal yang dianggap sebagai sponsor keuangan. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas pelaksanaan pekerjaan yang telah ia capai. Dengan asumsi seorang pemimpin dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka pada saat itu, direktur telah menunjukkan nilai yang luar biasa untuk perusahaan. Selanjutnya, manajer ini secara tidak langsung memiliki pilihan untuk berkembang secara cepat bagi para pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, memperluas nilai perusahaan adalah kesan terhormat bagi perusahaan. Selain itu, para pemegang saham memiliki pandangan yang baik tentang perusahaan, para pemegang saham akan tertarik untuk berkontribusi sehingga ini akan membuat harga saham perusahaan meningkat.



*Price Nilai Buku (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar lebih menyukai nilai buku dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar lebih percaya pada prospek perusahaan. (Salainti & Sugiono, 2019). PBV ini memperkirakan nilai yang diberikan sektor bisnis moneter kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang berkembang. Rasio price book value adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja biaya pertukaran keuangan terhadap harga bukunya. *Price book value* adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam mencari tau saham mana untuk membeli. *Price book value* menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau bergantian disumbangkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin penting kekayaan yang nikmati oleh pemilik perusahaan. (Husnan, S dan pujiastuti, 2012) .

Nilai perusahaan akan diestimasi dengan menggunakan *rasio price book value (PBV)*. Nilai Buku Nilai (PBV) adalah rasio biaya saham terhadap nilai buku perusahaan, di mana ukuran modal yang disumbangkan ditunjukkan oleh kapasitas perusahaan untuk membuat nilai relatif. PBV yang tinggi mencerminkan tingginya harga saham bila dibandingkan dengan harga buku per lembar saham. Keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai bagi investor dilihat dari biaya harga saham yang semakin tinggi. Adanya pembukaan investasi memberikan sinyal positif bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

**Rumus 1.1** *Price Book Value***2.1.2. Definisi Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan pendanaan dengan utang. (Kasmir, 2012) .

Rasio profitabilitas adalah rasio atau korelasi yang menentukan kapasitas organisasi atau perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas yang bergantung pada dasar estimasi tertentu. Jenis – jenis profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu organisasi atau perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang seharusnya sesuai dengan norma pembukuan keuangan.

Rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat pertukaran keuangan umumnya dievaluasi oleh pendukung keuangan atau investor dan penyewa (bank) untuk mensurvei ukuran keuntungan investasi yang akan diperoleh oleh pendukung keuangan dan besarnya keuntungan perusahaan untuk mensurvei kapasitas organisasi atau perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pemberi pinjaman. pemanfaatan sumber daya dan aset yang berbeda sehingga tingkat efektivitas organisasi.

Kecukupan dan kecakapan para eksekutif atau para manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari transaksi dan investasi perusahaan yang dilihat dari komponen laporan keuangan. Semakin tinggi nilai keuntungan, maka semakin baik keadaan perusahaan tergantung pada rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi merepresentasikan tingkat keuntungan dan efektivitas perusahaan yang tinggi yang dapat dilihat dari arus kas dan pendapatan. Rasio profitabilitas mengungkap hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan pilihan manajemen perusahaan.

#### **2.1.2.1. Jenis-jenis Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Ada 3 rasio yang sering dibicarakan dalam profitabilitas yaitu : *net profit margin (NPM)*, *return on total asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

#### **2.1.2.2. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin (NPM)* ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur atau menghitung persentase laba bersih atau kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap penjualan bersihnya. Margin laba bersih ini menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah semua biaya terkait dikurangi. Margin laba bersih juga biasa disebut dengan margin keuntungan (margin margin). Rasio ini juga dapat dipahami sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengurangi biaya dalam melakukan bisnis dalam periode tertentu.. Bagi investor, NPM sering digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen menjalankan bisnis mereka dan juga memperkirakan profitabilitas

masa depan berdasarkan perkiraan penjualan yang dibuat oleh manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase laba yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan non-operasional dan persentase sisanya dapat membayar dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali dalam bisnis.. *Net profit margin ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}}$$

**Rumus 2.2** *Net profit margin*

Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah menunjukkan bahwa penjualan terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Secara umum, rasio yang rendah dapat menunjukkan manajemen yang tidak efektif.

### **2.1.2.3. Return on Total Asset (ROA)**

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya (Bangun, 2018). ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Harta kekayaan yang dimaksud adalah semua harta kekayaan perusahaan yang diperoleh dari penyertaan modal atau modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi kekayaan usaha yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA digunakan untuk menilai apakah

manajemen telah menerima pengembalian yang sepadan dari aset yang dikendalikannya. Rasio ini adalah metrik yang berguna jika anda ingin mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan uangnya. *Return on assets* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan dalam bisnis. Ada juga yang menginterpretasikan return on assets untuk melihat sejauh mana kemungkinan investasi tersebut menghasilkan return yang diharapkan dan bahwa investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang telah ditanamkan. atau mengukur. *Return on assets (ROA)* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.3** *Return on assets*

Semakin tinggi persentase ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasinya semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

#### **2.1.2.4. Return on Equity (ROE)**

*Return on equity ratio* atau yang sering disingkat dengan ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari apa yang diinvestasikan oleh para

pemegang saham. *Return on equity (ROE)* merupakan indikator pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan mengembangkan perusahaannya. *Return on equity ratio (ROE)* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.4** *Return on equity*

Setiap investor atau para pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena *return on equity ratio (ROE)* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya, semakin tinggi rasio *return on equity (ROE)* maka semakin baik. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.

### **2.1.3. Likuiditas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas dalam organisasi keuangan adalah kapasitas bank untuk memenuhi tuntutan komitmen subsidi, baik dari pemilik toko maupun dari klien cadangan/pemegang rekening. Bank harus memenuhi keinginan klien dalam memenuhi aset yang ideal, dengan memiliki uang tunai di saham. Dengan asumsi

bank tidak memiliki aset yang memadai, kepuasan ini harus dimungkinkan dengan menjual sumber daya, atau mendapatkannya dari pertemuan yang berbeda. Likuiditas para eksekutif bagi organisasi bank adalah sesuatu yang vital, hal ini karena ada beberapa bank lokal dan asing yang buruk dalam menangani likuiditas mereka sehingga menyebabkan kemalangan. Likuiditas adalah kapasitas organisasi, khususnya bank untuk memenuhi komitmen mereka pada saat ini yang ditentukan untuk menjaga posisi likuiditas yang stabil sesuai dengan pedoman terkait, mengurangi aset yang tidak terpakai sesedikit yang dapat diharapkan, sambil menjaga situasi lancar sesuai pendapatan dan tiba-tiba. kebutuhan subsidi., menurut (Fadly G.Lumentut & Mangantar, 2019) .

Organisasi yang memiliki tingkat likuiditas yang layak dapat dengan jelas mempengaruhi klien mereka dalam menjaga pelunasan utang jangka pendek mereka. Dengan cara ini, bank berusaha untuk menjaga proporsi likuiditasnya dengan mengurangi aset yang tidak aktif karena dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat. Dengan asumsi bank tidak mengalami pendapatan maka likuiditas para pengelola sangat besar (Firmansyah, 2015). Bahaya yang umumnya terjadi pada likuiditas dapat berupa cadangan yang melimpah atau kekurangan dana . Dengan asumsi aset yang diperoleh bank cukup besar, maka akan menghadapi biaya pinjaman toko yang sangat tinggi. Sementara itu, dengan asumsi ada kekurangan aset, keuangan daerah tidak dapat memenuhi komitmen sementara, dalam kondisi itu bank nasional akan memberikan hukuman. Hal ini membuat bank terpengang untuk menjaga kepercayaan tersebut. Hal ini juga dapat membuat para financial supporter lebih yakin bahwa bank memiliki kinerja yang

baik untuk menjadi rekan dalam mengawasi atau menyisihkan uang mereka. Menurut (Aluy & Rate, 2017) mengatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan yang menggambarkan organisasi dalam memenuhi komitmennya dalam waktu yang disepakati, baik komitmen di dalam organisasi maupun dengan pihak di luar organisasi per periode saat ini atau untuk waktu yang sangat lama (Sugiantari & Dana, 2019).

Demikian pula dikatakan bahwa likuiditas adalah suatu hal yang diidentikkan dengan kemampuan organisasi untuk memenuhi setiap komitmen finansialnya yang dicari dalam waktu cepat atau sesuai tanggal jatuh tempo. Likuiditas dalam gambaran spesifik yang mencerminkan organisasi untuk membayar atau mengurus setiap kewajibannya akan dibayar sesuai waktu mengizinkan. Administrasi keuangan membuat metode kerja yang benar-benar layak untuk menghasilkan gaji yang lebih besar. Dengan memiliki nilai perolehan asset likuid semakin tinggi, itu akan menciptakan produktivitas yang lebih besar. Asset likuid dapat melunasi komitmen kewajiban sementara seperti halnya dalam mensubsidi biaya (Desi Anita dan Gio Asona Sembiring, 2017).

### **1. Tujuan Likuiditas**

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kasmir, 2017:145) tujuan likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan kapasitas organisasi untuk mengurus biaya dalam waktu 1 tahun



- b. Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk mengurus kewajiban sementara tanpa menghitung ukuran besarnya ketersediaan yang dimilikinya
- c. Untuk mensurvei dan membuat hubungan antara stok yang diperoleh dan nilai fungsi organisasi
- d. Dalam mengevaluasi berapa banyak cadangan uang yang dapat diabaikan untuk membayar kewajiban
- e. Untuk mengukur berapa banyak uang kas yang telah berputar
- f. Untuk digunakan sebagai landasan untuk persiapan masa depan, dalam menguraikan semua teknik uang dan obligasi
- g. Sebagai perangkat pemicu untuk papan dalam mengembangkan eksekusi lebih lanjut
- h. Sebagai wadah bagi pihak luar organisasi yang memiliki persyaratan bagi organisasi dalam menilai kemampuan organisasi untuk menimbulkan rasa saling percaya.

## **2. Manfaat Dari Likuiditas**

Estimasi proporsi likuiditas dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi setiap individu yang berkepentingan dengan organisasi, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kasmir, 2017:145) mengatakan bahwa keuntungan dari likuiditas antara lain:

- a. Untuk membedakan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban sesaatnya.

- b. Untuk mengetahui kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu sekitar 1 tahun tanpa menghitung stok
- c. Untuk menemukan stok yang dimiliki dengan nilai fungsi organisasi
- d. Untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan untuk mengurus kewajiban
- e. Untuk mengetahui berapa banyak perputaran uang
- f. Untuk menantikan semua rencana yang selesai, terutama yang diidentifikasi dengan uang dan cadangan kewajiban
- G. Untuk mengetahui keadaan dan area likuiditas organisasi dari beberapa periode sebagai korelasi di kemudian hari).

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Asset*:

- a. *Current Asset* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya (de Roure & McLaren, 2021).

Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Asset (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Rumus 2.5** *Current Asset*

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini seperti yang ada di dalam table yang saya lampirkan di bawah:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Widodo, 2019) ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X	<i>Current Ratio</i> CR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Nilai Perusahaan	CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA. DR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. CR, TATO, dan DR secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan.
2	(Salainti & Sugiono, 2019) e-ISSN: 2461- 0593	<i>Current Ratio</i> CR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Nilai Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3	(Muhammad Teguh Akbar Kombih & Suhardianto, 2020) p-ISSN 2548 – 298X e-ISSN 2548 – 5024	1. Aktivitas pemasaran 2. Kinerja keuangan 3. Aset tidak berwujud 4. Nilai perusahaan	aktivitas pemasaran berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3. Kerangka Berfikir**

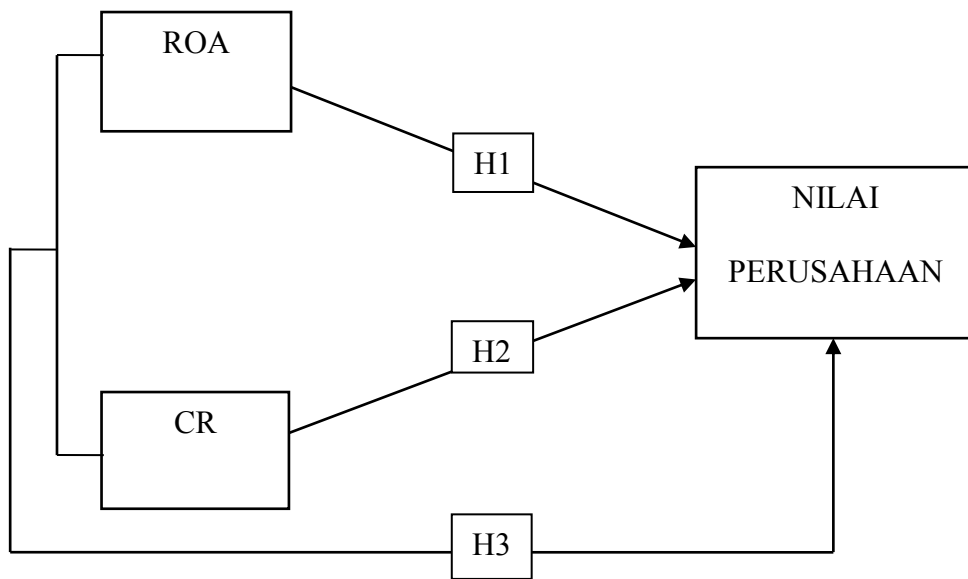
Berlandaskan landasan teori yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis membuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan dalam model penelitian. Kerangka pemikiran yang mencerminkan dampak secara terpisah ataupun simultan diantara variabel independen terhadap *return* yang berupa saham di perusahaan manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.3.1 Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Secara tidak langsung akan membuat investor memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

#### **2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan**

salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (current rasio) berdampak terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.



**Gambar 2.1** Kerangka Penelitian

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, uraian kerangka teori di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

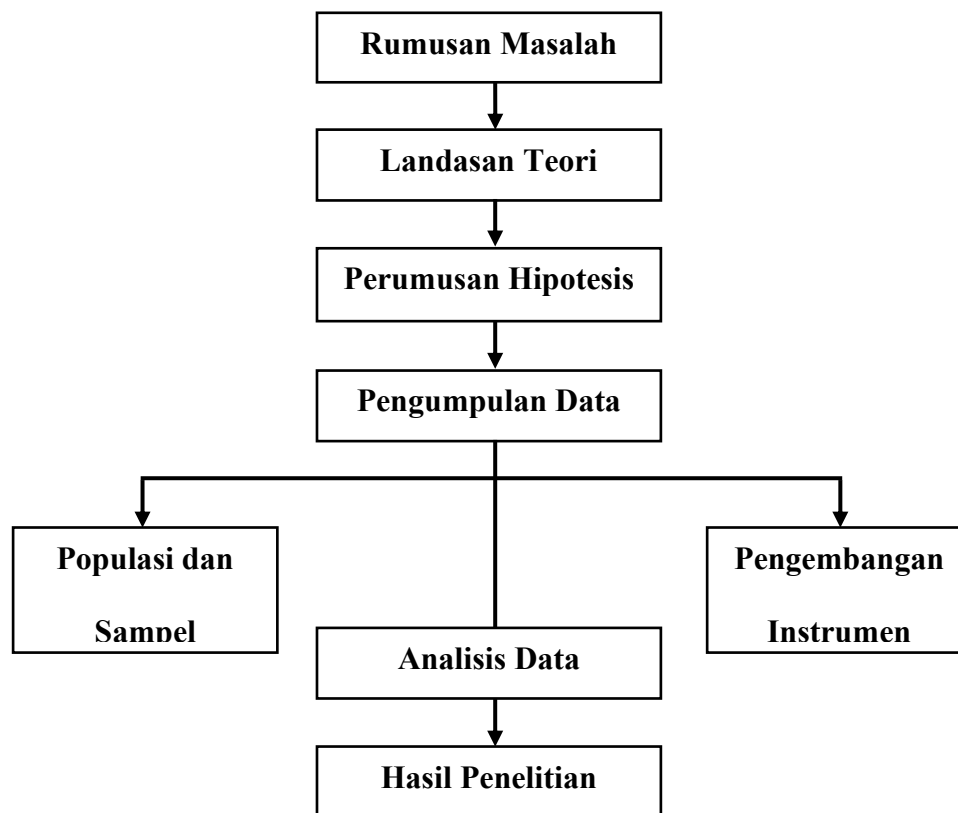
- H1 : *Return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020
- H2 : *Curret ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020
- H3 : *Return on asset (ROA)* dan *curret ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama – sama di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penjelasan dalam desain penelitian secara umum menggambarkan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/sistematis dengan tujuan untuk menguji asumsi yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2012).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiono, 2012) adalah bidang umum yang mencakup mata pelajaran/topik khusus dan kuantitatif yang diterapkan oleh peneliti dan diakhiri dengan kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3 1** Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal Pencatatan	Kriteria				Sampel
				1	2	3	4	
1	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	27-Feb-1984	v	v	V		-
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	15-Dec-1981	v	v	V		-
3	ADES	Ajsha Wira International, Tbk	13-Jun-1994		v	V		-
4	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	10-Jul-2012		v	V		-
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	5-May-2017			V		-
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk	19-Dec-2017		v	V		-
7	KEJU	Mulia Boga Raya, Tbk	25-Nov-2019			V		-
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	2-Jul-1990	v	v	V		-
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11-Jun-1997	v	v	V		-
10	BEEF	Estika Tat Tiara, Tbk	10-Jan-2019			V		-
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener, Tbk	8-May-1995	v	v	V	v	1
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	9-Jul-1996		v	V		-
13	COCO	Wahana Interfood Nusantara	20-Mar-2019			V		-
14	FOOD	Sentra Food Indonesia, Tbk	8-Jan-2019			V		-
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	10-Oct-2018			V		-
16	HOKI	Buyung Poetra	22-Jun-2017			V		-

		Sembada, Tbk						
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	7-Oct-2010	v	v	V	v	2
18	INDF	Indofoof Sukses Makmur, Tbk	14-Jul-1994	v	v	V	v	3
19	MYOR	Mayora Indah, Tbk	4-Jul-1990	v	v	V	v	4
20	PMMP	Panca Mitra Multiperdana	18-Dec-2020			V		-
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	18-Oct-1994		v	V		-
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	28-Jun-2010		v	V		-
23	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	28-Sep-2012	v	v	V	v	5
24	SKLT	Sekar Laut, Tbk	8-Sep-1993	v	v	V	v	6
25	STTP	Siantar Top, Tbk	16-Dec-1996	v	v	V	v	7
26	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk	14-Feb-2000			V		-
27	TGKA	Tigaraksa Satria, Tbk	11-Jun-1990			V		-

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis)

### 3.2.2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari kuantitas dan khusus yang dimiliki oleh masyarakat atau populasi. Strategi pemeriksaan yang digunakan dalam tinjauan ini adalah pemeriksaan *purposive sample*, sampel yang sengaja dimunculkan oleh ilmuwan. *purposive sample* adalah metode pengujian yang bergantung pada standar tertentu. Langkah-langkah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan contoh dalam pemeriksaan ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia 2016 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2016 sampai tahun 2020
3. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan



minuman.

4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba dari tahun 2016 – 2020

Dengan adanya kriteria tersebut , jadi instansi *food and beverages* yang telah memenuhi kriteria, telah di rangkum di tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2** Sampel Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	Emiten
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener, Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
3	INDF	Indofoof Sukses Makmur, Tbk
4	MYOR	Mayora Indah, Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
6	SKLT	Sekar Laut, Tbk
7	STTP	Siantar Top, Tbk

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan cara utama dalam penelitian karena tujuan yang mendasari pemeriksaan ini adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa informasi sebelumnya, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilahan informasi harus dimungkinkan dengan pengaturan, sumber, dan strategi yang berbeda (Sugiono, 2012).

Pada penelitian ini penulis mempergunakan informasi opsional yang didapatkan dari ringkasan fiskal yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yang mana informasi tambahan diperlukan untuk tinjauan ini yaitu laporan keuangan

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian penulis yaitu dari 2016-2020.

### **3.4. Definisi Operasional**

Definisi variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Menurut (Sugiono, 2012) hubungan antara suatu variabel dengan berbagai jenis variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **3.4.1. Variabel Independen**

Menurut (Chandrarini, 2018), variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independen dari analisis ini adalah profitabilitas dan Likuiditas.

#### **3.4.2. Variabel Dependen**

Menurut (Chandrarini, 2018), variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel standar atau patokan atau juga variabel terikat. Variabel dependen dari analisis ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio *price book value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang di investasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif.

**Tabel 3.3** Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Price Book Value</i> (Dependen)	rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang di investasikan ditunjukan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (ROA) X1	salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Current Rasio</i> (CR)	Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya	$\text{Current Asset (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan teknik logis untuk memperoleh informasi dengan alasan dan kegunaan tertentu. Pemeriksaan informasi adalah penyelidikan yang disengaja dan pengaturan informasi yang diperoleh dengan memilah-milah informasi ke dalam suatu asosiasi, menggambarkannya sebagai satu kesatuan, menggabungkan, menyusun ke dalam desain, memilih apa yang penting dan mana yang harus di pelajari dan kemudian membuat kesimpulan untuk bekerja dengan pemahaman oleh diri sendiri dan orang lain .(Sugiono, 2012).

#### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2018).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi dipakai untuk tahap awal pengujian instrumen yang nantinya kan di pergunakan untuk pengambilan data, jenis data yang akan diolah lebih lanjut dari suatu kumpulan data yang telah di dapatkan. Pada akhirnya akan didapatkan suatu kondisi non-data untuk mencapai linieritas optimal, sehingga prinsip BLUE dapat di capai. Untuk memperoleh BLUE, harus ada syarat atau syarat minimal dalam data, syarat tersebut adalah pengujian yang dikenal dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan (Imam Ghozali, 2013) Uji ini digunakan untuk mengetahui melihat apakah hasil residual faktor atau terdapat hal yang mengganggu dalam sebuah model regresi memiliki distribusi secara normal atau tidak, terdapat 2 cara untuk melihat apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistic dan uji grafik. Menguji normalitas data dapat dilakukan menggunakan standar yaitu *Histogram Regression Residual* dan uji *Kolmogorov-smirnov* pengujian ini menggunakan program SPSS.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) = data normal

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) = data tidak normal

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi terhadap variabel bebas di sebuah model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak adanya korelasi terhadap variabel bebas. Cara untuk melihat terjadi tanda adanya multikolinieritas dapat dilihat dari hasil *variance infomasion factor* ( VIF ) dan nilai *tolerance*. Jika hasil dari *tolerance* diatas 0.10 dan angka *variance infomasion factor* dibawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) uji ini digunakan untuk melihat apakah adanya *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi dikatakan dalam keadaan baik yang tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residual variabel

bebas. Ini mewakili varians dari variabel ketika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitas yang digunakan adalah 5% dan probabilitas signifikansi melebihi 5%, maka model regresi dinyatakan tanpa varians.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antar anggota berbagai data yang dianalisis. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (Imam Ghazali, 2013)

Adapun ketentuan pengambilan keputusan Uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Jika  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $d_L$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika Durbin Watson terletak diantara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang valid.

#### **3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan (Imam Ghazali, 2013) Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh antara 2 variabel atau lebih dalam satu regresi.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

**Keterangan :**

Y	= variabel Dependen ( Kinerja Keuangan )
A	= Konstanta
b1,b2,b3	= koefisien regresi
X1	= Current Ratio
X2	= Return On Assets
X3	= Return On Equity
E	= Error

**3.5.4. Uji Hipotesis**

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini harus dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh.

**3.5.4.1. Uji statistik T**

Berdasarkan (Imam Ghozali, 2013) Uji statistik T bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dibangun dalam model. Pengujian ini merupakan pengujian lanjutan yang dapat dilakukan setelah dipastikan bahwa uji model (Uji F) memiliki hasil yang signifikan. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p \leq 0,05$ , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik pada taraf alpha 5%.

Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Nilai peluang (signifikansi t) > (0.05), maka  $H_0$  diterima, dalam artian data yang diteliti tidak memiliki pengaruh yang parsial dari variabel independen ke dependen.

- Nilai peluang (signifikansi  $t$ )  $< (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak, dalam artian data yang diteliti memiliki suatu pengaruh yang parsial dari variabel independen ke dependen.

#### **3.5.4.2. Uji statistik F**

Berdasarkan (Imam Ghozali, 2013) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel di dalam model regresi linier berganda. Analisis varians dipakai untuk mengetahui pengaruh pokok dan pengaruh interaksi variabel bebas kategoris terhadap variabel terikat yang diukur. Efek utama adalah efek langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan efek interaksi adalah efek gabungan dari kedua variabel.

Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Nilai peluang (signifikansi  $f$ )  $> (0.05)$  maka  $H_0$  diterima, dalam artian tidak ada hal yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.
- Nilai peluang (signifikansi  $f$ )  $< (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak, dalam artian data yang diteliti memiliki suatu hal yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan (Imam Ghozali, 2013) uji ini digunakan untuk menunjukan nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dilihat dari perhitungan program SPSS yaitu pada tabel *model summary* bagian *Rsquare* Jika hasil dari bagian *Rsquare* diatas 0 sampai 1 maka dapat dikatakan baik.



Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

**Rumus 3.2** Koefisien Determinan ( R<sup>2</sup> )

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

r<sub>yx<sub>1</sub></sub> = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X<sub>1</sub> dengan Y

r<sub>yx<sub>2</sub></sub> = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara dengan X<sub>2</sub>  
dengan Y

r<sub>x<sub>1</sub>x<sub>2</sub></sub> = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kantor Bursa Efek Indonesia cabang kota Batam, menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6.2. Jadwal penelitian

Kegiatan	2021																2022		
	Sep		Okt				Nov				Des				Jan				
	Minggu ke-																		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
Identifikasi Masalah	■	■																	
Pengajuan Judul, Pengumpulan Materi dan Tinjauan pustaka			■	■	■														
Penghimpunan data						■	■												
Pengelolaan data								■	■	■									
Analisis data dan pembahasan											■	■	■						
Kesimpulan														■					
Penyusunan jurnal															■	■	■		